

# KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SEJARAH DENGAN PENDEKATAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA SMA DI KABUPATEN MOROWALI DAN BUOL

**Abdurrahman A.Y.Rumi, Usman Appe**  
Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah  
Provinsi Sulawesi Tengah

**Abstrak :** Portofolio adalah model pembelajaran yang diterapkan seiring diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi sebagai kurikulum pendidikan yang berlaku secara Nasional. Pembelajaran dengan portofolio adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh aktivitas siswa, baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Penelitian tentang pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan portofolio pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowali sudah terlaksana dengan baik dan berhasil mengubah cara belajar ketuntasan pembelajaran yang telah di tetapkan dalam silabus dapat tercapai. Hasil pengumpulan data terhadap guru dan siswa yang dipilih sebagai informan dengan teknik *total sampling* terhadap semua guru pendidikan jasmani pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowalidan 215 siswa SMA secara *random sampling* dan dianalisis secara deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dengan penilaian portofolio pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowalicukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Efisiensi dan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan penilaian portofolio didukung oleh iklim sekolah yang kondusif, kepemimpinan kepala sekolah yang akomodatif, aspiratif, dan mempunyai keterbukaan serta ditunjang oleh guru yang profesional, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta dana pendidikan yang cukup tersedia.

Kata Kunci :

## PENDAHULUAN

Pembangunan bidang pendidikan mengembang misi pemerataan pendidikan yang menimbulkan ledakan pendidikan (*education explotion*). Hal ini menimbulkan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Strategi pendidikan nasional ketika itu adalah popularisasi pendidikan yang mengakar pada pemerataan pendidikan. Lebih jauh semakin dirasakan perlunya pembangunan kualitas manusia indonesia seutuhnya yang berharkat, bermartabat serta mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dengan bangsa lain.

Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dasar yang meliputi : penguasaan materi pengajaran, mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, kemudian menggunakan dan menguasai landasan pendidikan serta mampu mengantar anak didiknya menjadi anak yang terampil demi perkembangan masa depan.

Menurut Rahardjo (2000) kompetensi dasar yang harus dimiliki guru adalah : (1) memiliki penguasaan bidang keilmuan tertentu yang akan diajarkan di depan kelas (*cognitive based competence*), (2) dapat menunaikan tugas profesional sebagai guru (*performance based competence*),

(3) memiliki sikap kemandirian (*affective based competence*), (4) kemampuan untuk mengubah (*impact based competence*) kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak sehingga dapat tercapai peningkatan mutu yang diharapkan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani sebagai salah satu rumpun mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan Nasional dalam proses pembelajarannya juga mengacu pada pencapaian kurikulum pendidikan Nasional. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, pendekatan yang digunakan tidak berbeda dengan pelajaran yang lain.

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak berbeda dengan bidang studi lain. Penilaian hasil belajar siswa dengan memakai pendekatan portofolio pada mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya mengacu kepada tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Abdul Madjid dan Dian Andayani (2004) mengemukakan bahwa (1) karya yang dikumpulkan adalah benar-benar karya yang bersangkutan. (2) menentukan contoh pekerjaan mana yang harus dikerjakan, (3) mengumpulkan dan menyimpan sampel karya, (4) menentukan kriteria untuk memulai portofolio, (5) meminta peserta didik untuk menilai secara terus menerus hasil portofolionya, (6) merencanakan pertemuan dengan peserta didik yang dimulai, (7) melibatkan orang tua dan masyarakat dalam menilai portofolio.

Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu : (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan portofolio pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowali, (2) apakah penilaian berdasar portofolio dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowali, (3) faktor – faktor apa yang menunjang dan menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan portofolio pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowali. Tujuan yang kami harapkan dari penelitian ini antara lain : (1) untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan portofolio pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowali, (2) untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan portofolio pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowali, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan portofolio pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi kalangan masyarakat dan lebih khusus kepada kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan baik kepada dinas pendidikan, kepala sekolah, pengawas dan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan berbagai macam pendekatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian pula diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi para pendidik khususnya guru dibidang studi pendidikan jasmani untuk lebih

meningkatkan pembelajaran agar kualitas siswa dapat ditingkatkan serta menjadi bahan informasi bagi para pendidik agar menemukan model pembelajaran yang lebih baik serta menerapkan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar lebih memotivasi peserta didik untuk belajar.

Hamalik (2003) berhasil merumuskan 10 kompetensi profesional guru yang merupakan kemampuan dasar guru sebagai berikut : (1) Menguasai bahan yaitu : menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, dan menguasai bahan dsan memperdalam/aplikasi bidang studi, (2) mengelola program belajar mengajar, yaitu : merumuskan tujuan instruksional, dan mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, (3) mengelola kelas, yaitu : mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. (4) menggunakan media/sumber, yaitu : mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan *micro teaching* dalam program pengalaman lapangan. (5) menguasai landasan - landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, yaitu : menyelenggarakan program layanan bimbingan sekolah, dan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (9) mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip – prinsip dan menafsirkan hasil – hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Menurut Mukhtar (2004) bahwa kinerja guru dapat melaksanakan keinginannya untuk melakukan sesuatu yang baik menyangkut gagasan., tindakan, maupun pengalamannya didalam rentang kehidupan pekerjaannya, untuk mencari kesempatan melakukan strategi belajar mengajar melalui serangkaian aktivitas pekerjaan sebagai panggilan nurani dalam rangka aktualisasi diri yang berorientasi kemasa depan dirinya, anak didiknya, dan sekolahnya.

Menurut Depdiknas dalam Madjid dan Andayani (2004) manfaat penilaian portofolio adalah : (1) portofolio menyajikan atau memberikan bukti yang jelas lebih lengkap tentang kinerja siswa dari hasil tes di kelas, (2) portofolio dapat merupakan catatan penilaian yang sesuai dengan program pembelajaran yang baik, (3) portofolio merupakan catatan jangka panjang tentang kemajuan siswa, (4) penggunaan portofolio penilaian memberikan kesempatan kepadasiswa untuk menunjukkan keunggulan dirinya bukan kekurangannya atau kesalahannya dalam mengerjakan soal atau tugas, (5) penggunaan portofolio penilaian mencerminkan pengakuan atas bervariasinya gaya belajar siswa, (6) portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam penilaian hasil belajar, (7) portofolio membantu guru dalam mengambil keputusan tentang pembelajaran atau perbaikan dan pembelajaran, (8) portofolio merupakan bahan yang relatif lengkap untuk berdiskusi dengan orang tua siswa tentang perkembangan siswa bersangkutan, (9) portofolio membantu pihak luar untuk menilai program pembelajaran yang bersangkutan.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan bentuknya penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan survei. Survei dilakukan terhadap yang populasinya besar, tetapi data yang dipelajari data sampel yang diambil dari penelitian. Berdasarkan pendekatannya (cara menyoroti dan menganalisis permasalahan), penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptifkualitatif. Disebut deskriptif karena pembahasannya dilakukan dengan penggambaran fakta fakta yang ada di lapangan. Disebut kualitatif karena pada informasi yang dipakai selain angka-angka deskriptif, juga konsep-konsep pernyataan yang bersifat teori baru yang di dapat di lapangan.

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dari sumber-sumber utama yaitu guru pendidikan jasmani sebanyak 14 orang. Pada SMA Negeri di Kabupaten Buol dan Morowaliyang menjadi responden dengan menggunakan total sampling. Data sekunder yang dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder yaitu tulisan-tulisan tertentu, yang ada relevansinya dengan penelitian.

Fokus penelitian adalah pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan portofolio pada SMA di Kabupaten Buol dan

Morowaliserta yang menjadi defenisi operasional, kemampuan guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran berbasis penilaian portofolio, dengan indikator sebagai berikut : (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar-mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksibelajar mengajar, (7) menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi bimbingan penyuluhan, (9) mengenal penyelenggaraan administrasi dan, (10) memahami prinsip pengajaran.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas. Alat tersebut berupa wawancara, observasi, dokumentasi.

Pengumpulan data sebagai pendukung terhadap sejumlah masalah yang telah dikemukakan, dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam terhadap guru bidang studi pendidikan jasmani serta pengantar langsung terhadap guru pendidikan jasmani yang menjadi responden dalam pengumpulan data.

Berdasarkan pada asumsi tersebut, teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data dilapangan antara lain : (1) observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, (2) wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap responden supaya terjaring data yang kita inginkan, (3) telaah dokumentasi, melalui kajian literatur, dokumentasi, surat keputusan jurnal, majalah, surat kabar, (4) metode kuesioner adalah pengumpulan data dengan angket, untuk

menjaring data tentang pembelajaran pendidikan jasmani dengan penilaian portofolio pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowali. Dengan memilih siswa sebanyak 215 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud suatu analisis data yang berdasarkan keterangan informan yang diperoleh di lapangan melalui observasi langsung, hasil dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian kemudian data tersebut dianalisis.

Data jawaban responden atas pertanyaan akan dikuantifikasi, mengenal kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dengan penilaian portofolio, yang kemudian diberi bobot yang bergerak dari kecil ke besar. Selain itu digunakan tabulasi frekuensi dan teknik presentase yang hasilnya dijadikan dasar analisis. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan skala *likert*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Portofolio sebagai alat penilaian dalam proses pembelajaran, secara akuntabel hasilnya dapat dipertanggung jawabkan oleh guru, baik kepada siswa, maupun kepada orang tua siswa serta pihak yang berkepentingan kepada pendidikan.

Penilaian yang dilakukan oleh gurupada pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMA di Kabupaten Buol dan Morowalicukup baik dan

didokumentasikan dalam bundel portofolio, portofolio siswa sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan oleh guru kepada semua yang berkepentingan terhadap pendidikan. Portofolio berarti koleksi dokumen atau tugas tugas yang di organisasikan dan dipilih untuk mencapai tujuan dan sebagai bukti nyata dari seseorang yang memiliki pertumbuhan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan. Portofolio juga dapat diartikan sebagai suatu koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan peserta didik yang mengalami perkembangan yang memungkinkan peserta didik dan pendidik menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Penilaian (*assesment*) portofolio diartikan sebagai kumpulan fakta/dokumen berupa tugas yang terorganisir secara sistematis dari seseorang dalam proses pembelajaran, juga dapat berarti koleksi sistematis dari siswa dan guru untuk menguji proses belajar dan prestasi belajar. Oleh karenanya, portofolio sebagai model pembelajaran bukan objek, melainkan perantara penilaian oleh siswa dan guru yang menggambarkan aktivitas siswa untuk merencanakan tujuan, bekerja sama, membandingkan berbagai macam pengetahuan serta mengambil keputusan. Pembelajaran portofolio, akan melahirkan pengalaman belajar siswa, baik fisik maupun mental keterlibatan fisik dan mental dalam proses pembelajaran, akan melahirkan hasil belajar yang lebih baik.

Pengalaman belajar yang didapatkan siswa, berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa dengan membaca hanya 10 persen yang dapat di ketahui. Dengan mendengar materi pelajaran

yang dapat dicapai 20 persen, dengan melakukan pengamatan hasil belajar dapat mencapai 30 persen. Melihat dan mendengar hasil belajar dapat mencapai 50 persen, belajar dengan kata-kata hasil belajar dapat mencapai 70 persen, dan belajar dengan mengatakan serta melakukan hasil belajar dapat mencapai 90 persen.

Pembelajaran dengan konsep portofolio, pada prinsipnya merupakan pembelajaran yang melibatkan 2 aspek pada peserta didik, yakni aspek fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran pada aspek mental, dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun sendiri informasi yang diperolehnya.

Portofolio sebagai konsep pembelajaran yang dicanangkan di Kabupaten Buol dan Morowali, oleh UNESCO menetapkan 4 pilar pembelajaran. Keempat pilar pembelajaran, menurut Sanjaya,(2005:98) sebagai berikut : (1) *learning to know*, mengandung pengertian bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar. Oleh karena itu dalam konteks *learning to know* juga bermakna "*learning to think*" atau belajar berpikir, sebab setiap individu akan terus belajar manakala dalam dirinya kemampuan dan kemampuan untuk berpikir, (2) *learning to do*, mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, takan tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan

akhir penguasaan kompetensi. Dengan demikian *learning to do* juga berarti proses pembelajaran berorientasi kepada pengalaman, (3) *Learning to be*, belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri dengan kata lain belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia, (4) *Learning to live together* adalah belajar untuk bekerja sama, hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global, dimana manusia baik secara individual maupun secara kelompok tidak mungkin dapat hidup sendiri atau mengasingkan diri dari kelompoknya. Dalam konteks ini termasuk juga pembentukan masyarakat demokratis yang memahami dan menyadari akan adanya setiap perbedaan pandangan individu.

Keempat pilar pembelajaran tersebut menjadi konsep pembelajaran portofolio yang dikembangkan sebagai model pembelajaran pada semua sekolah seiring dengan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi. Pembelajaran portofolio sebagai model pembelajaran juga dikembangkan pada semua SMA di Kabupaten Buol dan Morowalisejak tahun ajaran 2003/2004. Dengan mengacu kepada 4 pilar tersebut diatas, walaupun hasil belajar dalam konteks portofolio cukup baik dalam pelaksanaannya di sekolah akan tetapi pihak yang terkait (*stakeholder*) belumlah memberikan respon yang sangat positif, sehingga kedepan pembelajaran portofolio kemungkinan akan gagal diterapkan sebagai model pembelajaran bilamana dukungan stakeholder kurang responsif memberikan bantuan berupa dana.

Pembelajaran model portofolio pada siswa SMA di Kabupaten Buol dan Morowalidalam pelaksanaannya, cukup baik dalam upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan.

Penetapan kelulusan siswa yang dilakukan oleh pemerintah pada prinsipnya bertentangan dengan pengembangan pendidikan yang demokratis. Kendati sekolah diberi otoritas dalam pengembangan kurikulum, namun struktur sudah disusun oleh Departemen Pendidikan Nasional, sehingga sekolah tidak mampu mengembangkan diri, oleh karena itu pendidikan yang dikembangkan ialah dengan sistem komando semua berpusat dari atasan sehingga guru tidak diberi otoritas sepenuhnya mengembangkan kreasinya.

Otoritas pemerintah terlalu besar dalam menentukan kebijakan sehingga guru tidak diberi kewenangan yang besar dalam menentukan pembelajaran, karena sistem pembelajaran yang diterapkan adalah dengan sistem komando. Pembelajaran sistem komando, semua berpusat pada atasan, dimana kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan di tangan pemerintah. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut

Guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk belajar. Sekolah harus menjadi *second home* bagi para siswa, mereka betul menghabiskan waktunya di sekolah dengan belajar, berdiskusi, menyelesaikan tugas – tugas kelompok, membaca dan aktivitas pembelajaran lainnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu perubahan paradigma pendidikan

dengan memberikan otonomi yang besar kepada kepala sekolah.

Konsep pembelajaran sebagaimana yang tertera pada gambar di atas adalah skema pengembangan pendidikan demokratis, dengan menempatkan siswa sebagai pusat pelayanan, dan guru sebagai pelayan siswa harus diberi fasilitas yang memadai dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya.

## PENUTUP

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa : (1) pembelajaran portofolio adalah model pembelajaran yang mengembangkan 4 pilar pembelajaran, yakni : (a) *Learning to know*, suatu model pembelajaran yang berorientasi kepada proses belajar, (b) *Learning to do*, yaitu belajar untuk mencapai penguasaan kompetensi sebagai hasil belajar, (c) *Learning to be*, yaitu belajar untuk membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri, (d) *Learning to live together*, yaitu belajar dengan tujuan memupuk bekerja sama antar siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar; (2) pembelajaran portofolio sebagai modul pembelajaran pada prinsipnya dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik pada siswa namun mengalami banyak kendala oleh karena manajemen pendidikan yan diterapkan masih berpusat pada birokrat sebagai penentu kebijakan. Oleh karena itu manajemen pendidikan perlu dirubah dengan menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan (sentris pendidikan), (3) manajemen pendidikan yang menjadikan

siswa sebagai pembelajaran dalam kegiatan belajar, akan menjadikan pembelajaran portofolio berhasil dalam penerapannya pada semua sekolah termasuk SMA yang ada di Kabupaten Buol dan Morowal yang menjadikan portofolio sebagai modul pembelajaran, (4) pembelajaran portofolio yang dikembangkan pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowal dalam segi pelaksanaannya cukup baik berjalan dengan dukungan iklim organisasi sekolah yang terbuka dan transparan, namun juga masih tetap ada kendala yang menghambat, karena masih ada pihak birokrat yang tidak transparan dalam pengelolaan manajemen sekolah.

Setelah mencermati kondisi objektif lokasi penelitian sebagaimana yang tertuang dalam hasil penelitian ini. Maka melalui tulisan ini hendaknya merekomendasikan beberapa hal yang dianggap penting sebagai berikut : (1) pembelajaran portofolio merupakan model pembelajaran kelompok diantara semua siswa dalam kelas. Karena itu dikenal dengan penilaian berbasis kelas. Portofolio sebagai model pembelajaran sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat kebersamaan dalam penyelesaian setiap tugas yang dibebankan kepadanya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara bersama kolaborasi siswa dalam pembelajaran portofolio mutlak diperlukan, karena tugas yang diberikan merupakan tugas bersama (kelompok),

(2) pembelajaran portofolio pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowal perlu lebih ditingkatkan agar 4 pilar kurikulum berbasis kompetensi dapat tercapai yaitu : *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together* dalam kehidupan anak didik, (3) untuk meningkatkan pembelajaran portofolio pada SMA di Kabupaten Buol dan Morowal perlu diambil langkah – langkah penting pada setiap sekolah yang meliputi penciptaan iklim sekolah yang kondusif yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang aspiratif, akomodatif, dan penuh keterbukaan serta guru yang profesional yang penuh dedikasi dalam melaksanakan tugas yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai dan keuangan sekolah yang cukup tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin. 2002. *Skala Sikap dan Teknik Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 1990. *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Kompetensi Guru*. Jakarta : Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Madjid, Abdul & Dian Andayani. 2000. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2004. *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Misaka Galiza.
- Rahardjo, Dawan. 2000. *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional. Menjawab Tantangan Kualitas SDM Abad 21*. Jakarta : Grafindo.